

PERAN ARSITEKTUR EMPATI TERHADAP PETANI TAMBAK DAN MASYARAKAT DESA TANJUNG BURUNG

Sugiharta¹⁾, Tony Winata²⁾

¹⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, sugisaiya@gmail.com

²⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, tonywinata@ft.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi: tonywinata@ft.untar.ac.id

Masuk: 14-06-2023, revisi: 23-09-2023, diterima untuk diterbitkan: 28-10-2023

Abstrak

Degradasi dan kesenjangan sosial merupakan salah satu hal yang sangat sering terjadi di setiap wilayah, terutama daerah kabupaten. Degradasi yang dimaksud adalah kemunduran kualitas seseorang dalam mengolah sesuatu. Dan kesenjangan sosial yang terjadi akibat adanya perbedaan secara ekonomi maupun secara sosial. Tanjung burung memiliki kekayaan hasil laut yang cukup melimpah, tidak hanya itu ikan darat dari hasil tambak seperti ikan bandeng, nila, udang, dan sebagainya. Lokasinya berdekatan dengan pesisir pantai Tanjung Burung dan berdekatan langsung dengan muara sungai Cisadane. Oleh sebab itu menjadikan Tanjung Burung sebagai salah satu tempat penghasil hasil laut dan tambak yang cukup dikenal dengan hasilnya yang melimpah. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman, Tanjung Burung mengalami penurunan dari segi ekonomi dan sosial. Adanya pembebasan lahan untuk dijadikan tempat pembangunan *real estate*, berdampak pada kesejahteraan masyarakat desa Tanjung Burung. Oleh karena itu perancang merancang sebuah Fasilitas untuk memberikan wadah terhadap kebutuhan petani atau nelayan ikan dan menghidupkan kembali kegiatan masyarakat warga desa Tanjung Burung yang mengalami kesenjangan sosial terhadap pembangunan *real estate* salah satunya dengan merancang Pasar Ikan. Berharap dengan adanya pembangunan Pasar Ikan, dapat meningkatkan perekonomian warga desa Tanjung Burung dan dapat dimanfaatkan oleh adanya pembangunan *real estate* sehingga saling menguntungkan satu dengan yang lainnya.

Kata kunci: degradasi; empati; kesenjangan sosial; Tanjung burung; Pasar Ikan

Abstract

Degradation and social inequality is one thing that very often occurs in every region, especially in districts. The degradation in question is the decline in the quality of a person in processing something. And social inequality that occurs due to differences economically and socially. Tanjung Bird has a wealth of marine products that are quite abundant, not only land fish from ponds such as milkfish, tilapia, shrimp, and so on. The location is close to the coast of Tanjung Burung and directly adjacent to the mouth of the Cisadane river. Therefore, making Tanjung Burung one of the places that produces marine and pond products which is well known for its abundant results. Over time and the development of the times, Tanjung Burung experienced a decline in terms of economic and social. The existence of land acquisition to be used as a place for real estate development, has an impact on the welfare of the people of Tanjung Burung village. Therefore, the designer designed a facility to provide a forum for the needs of fish farmers or fishermen and revive the activities of the people of Tanjung Burung village who experience social inequalities towards real estate development, one of which is by designing a Fish Market. It is hoped that with the construction of the Fish Market, it can improve the economy of the residents of Tanjung Burung village and can be utilized by the existence of real estate development so that it is mutually beneficial to one another.

Keywords: degradation; empathy; social gap; Tanjung Burung; Fish Market

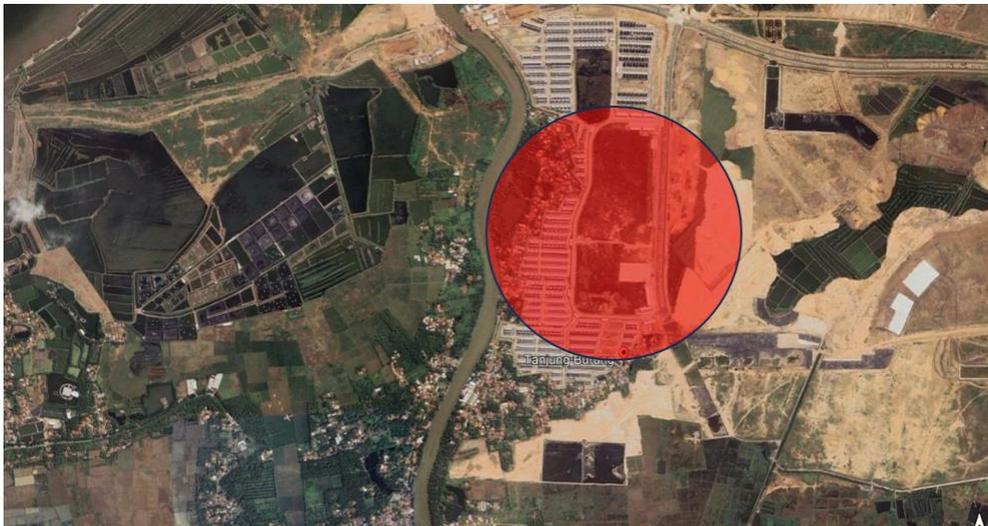
1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tanjung burung merupakan salah satu kawasan yang rata-rata warganya memiliki pekerjaan sebagai petani tambak. Secara umum, petani tambak/nelayan dianggap memiliki tingkat

kesejahteraan yang sangat rendah dan juga memiliki tingkat pendidikan yang sangat rendah. Menurut data BPS, jumlah masyarakat desa Tanjung Burung yang menyandang gelar Pendidikan SD 57%, SMP 23%, SMA 15%, dan S1 5% dari 7.391 jiwa pada tahun 2019. Selain permasalahan tersebut desa Tanjung Burung juga mengalami pembebasan lahan untuk pembangunan *real estate* yang menyebabkan hilangnya ladang perekonomian yang sudah mereka lakukan sejak tahun 1980 dan dampak dari permasalahan lain yang akan terjadi yaitu adanya kesenjangan sosial yang diakibatkan adanya proyek pembangunan *real estate* dari hasil pembebasan lahan yang menyebabkan adanya perbedaan kasta dan perekonomian.

Kurangnya peninjauan dari pemerintah terhadap masyarakat desa Tanjung Burung dari segi ekonomi yang mayoritas berprofesi sebagai petani tambak dan kesenjangan sosial antara pembangunan baru dengan yang lama. Peran arsitektur disini merancang fasilitas untuk mawadahi dan memberikan aktivitas baru demi menumbuhkan kembali kesejahteraan masyarakat desa Tanjung Burung dan sekaligus mengurangi adanya perbedaan ekonomi yang terjadi akibat pembangunan *real estate*.



Gambar 1. Tanjung Burung
Sumber : Google Earth

Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat masalah yang terjadi, yakni bagaimana cara arsitektur dapat merancang program yang bisa menanggapi permasalahan degradasi petani tambak/nelayan untuk menaikkan tingkat kesejahteraan mereka dari segi perekonomian serta adanya permasalahan kesenjangan sosial yang terjadi akibat pembebasan lahan untuk pembangunan *real estate* yang berdampak terhadap kehidupan warga desa Tanjung Burung yang bisa diterapkan dalam dunia arsitektur?

Tujuan

Tujuan yang diupayakan adalah untuk meningkatkan perekonomian petani tambak dengan cara merancang sebuah program untuk memberikan fasilitas berupa pasar ikan yang bisa meningkat dan mawadahi kegiatan petani tambak dalam menyalurkan pekerjaan mereka yaitu jual beli tangkapan hasil panen dan juga dari laut. Selain kegiatan pasar ikan, adapun aktifitas penunjang lainnya seperti resto dan juga kafe untuk mawadahi sekaligus sebagai aktifitas baru dari kawasan Tanjung Burung yang dapat mengundang warga pembangunan real estate untuk datang berkunjung.

2. KAJIAN LITERATUR

Empati

Empati dapat diartikan sebagai kemampuan dan kecenderungan seseorang (*observer*) untuk memahami apa yang orang lain (*target*) pikirkan dan rasakan pada situasi tertentu (Zoll dan Enz, 2012). Selain itu Empati merupakan sebuah kemampuan untuk memahami perasaan dan masalah orang lain, berpikir dengan sudut pandang mereka, serta menghargai perbedaan perasaan orang lain tentang berbagai hal (Daniel Goleman, 1996).

Ciri- ciri Kemampuan Empati

Terdapat 3 ciri-ciri kemampuan empati yang dapat disebut sebagai bagian dari kecerdasan emosional (Daniel Goleman, 1996), yaitu: Empati kognitif, mendengarkan dengan baik; Anda harus bisa berkonsentrasi, mendengarkan dan memperhatikan masalah orang lain; Empati afektif, penerimaan sudut pandang orang lain; dapat melihat masalah dari sudut pandang orang lain untuk menerima perbedaan; Empati belas kasih, peka terhadap perasaan orang lain; dapat mengenali dan mengenali emosi orang lain melalui bahasa tubuh verbal dan non verbal seperti ekspresi wajah, gerak tubuh dan nada suara.

Metode dalam melakukan empati

Terdapat beberapa metode yang dapat dilakukan, seperti:

- a. *Assume a beginner's mindset*. Kita harus mengosongkan diri seolah-olah tidak tahu apa-apa tentang mereka. Cara berpikir ini menghilangkan asumsi awal yang mengaburkan penilaian kita. Benar-benar melihat orang-orang, melihat orang-orang dan melihat orang-orang. Startup Mindset berurusan dengan pertanyaan apa, bagaimana dan mengapa.
- b. *Interview*. Wawancara satu lawan satu dapat dilakukan dengan pengguna potensial. Berbicara dengan mereka secara langsung adalah cara terbaik untuk memahami kebutuhan, keinginan, hasrat, dan tujuan mereka.
- c. *Kartu Empati*. Peta empati adalah langkah ketiga dalam proses. Ini adalah alat yang memungkinkan tim memproses berbagai informasi yang kami terima dari dua proses sebelumnya. Kartu empati dapat mewakili kelompok pengguna atau segmen pasar tertentu.
- d. *Empaty map*. Kita harus bisa menempatkan diri pada posisi orang lain, artinya kita harus mengenal orang lain dan memahami kehidupan mereka. Kita juga perlu memahami situasi dan keadaan pengguna target. Itulah titik di mana kita menarik perhatian pengguna dan saat kita memposisikan diri dan memiliki pemahaman yang baik tentang posisi narasumber.
- e. *Giving empathy*. Artinya kita harus bisa menempatkan diri pada posisi orang lain, artinya kita harus mengenal orang lain dan memahami kehidupan mereka. Kita juga perlu memahami situasi dan keadaan pengguna target. Itulah titik di mana kita menarik perhatian pengguna dan saat kita memposisikan diri dan memiliki pemahaman yang baik tentang posisi narasumber.
- e. *Build empathy with analogies*. Analogi membandingkan dua hal, misalnya membandingkan jantung dengan pompa. Analogi adalah cara yang bagus untuk mengembangkan empati bagi pengguna dan menghasilkan ide baru tentang masalah. Dalam kasus di mana observasi langsung sulit dilakukan, analogi digunakan untuk mendapatkan jalur baru di lingkungan.

Tinjauan Pasar Ikan

Menurut Yano dan Noda (1970), fungsi utama pasar ikan adalah tempat menyortir, memilih, mencuci dan menimbang hasil tangkapan, tempat memajang dan menjual ikan, tempat mengemas dan mengantarkan ikan saat sudah siap dijual. Desain pasar ikan mengikuti standar pasar sehat berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 519 Tahun 2008

tentang Pedoman Penataan Pasar Sehat. Ada tiga hal yang perlu dipertimbangkan saat merancang standar untuk pasar yang sehat: persyaratan lokasi, persyaratan konstruksi, dan persyaratan pemipaan.

Wilayah Indonesia terletak di garis khatulistiwa, yaitu tempat dengan fitur alami untuk arsitektur pulau (Nuffida, 2013). Hyde (2000) menjelaskan hubungan antara arsitektur dan hubungan yang peka terhadap iklim hubungan umum antara bangunan dan lingkungan. Perlindungan iklim berarti kemampuan beradaptasi Bangunan disesuaikan dengan iklim lokal daerah. Strategi desainnya bagus Berdasarkan teori Hyde (2000), bangunan mampu merespon iklim tropis. Ada lima hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan, antara lain arah dan bentuk bangunan Bangunan, atap, dinding dan elemen lanskap.

Orientasi bangunan

Ada tiga faktor utama yang menentukan penempatan bangunan yang tepat (Lippsmeier, 1994) yaitu. orientasi ke matahari, orientasi ke angin dan Topografi, namun faktor yang paling berpengaruh dalam perencanaan kali ini adalah arah matahari dan arah angin.

- a. Di luar di bawah sinar matahari



Gambar 2. Orientasi Bangunan terhadap Matahari
Sumber: Frick dan Suskiyanto, 2006

Dalam orientasi bangunan terhadap matahari pada daerah tropis timur dan barat menerima radiasi terbesar. Di bawah sinar matahari langsung, arah bangunan harus diperpanjang Timur dan Barat.

- b. Orientasi terhadap angin
- c.



Gambar 3. Orientasi Bangunan terhadap Angin
Sumber: Frick dan Suskiyanto, 2006

Bangunan harus sejajar tegak lurus dengan arah angin. jenis, ukuran dan Lubang ventilasi di bagian atas dan bawah bangunan dapat meningkatkan efeknya ventilasi silang (pergerakan udara) di dalam ruangan, sehingga terjadi pertukaran udara panas ruangan dan peningkatan kelembapan dapat dihindari.

- a. Bentuk Bangunan
Lippsmeier (1994) menjelaskan bahwa bentuk bangunan adalah lingkaran, persegi dan jumlah cahaya alami yang masuk ke ruang segitiga hampir sama. Radiasi matahari terkecil adalah persegi.
- b. Atap
Bentuk atap yang sesuai dengan daerah tropis lembab adalah atap pelana, piramida atau pelat monolitik, atau sistem balok, atap dan cincin, atau bingkai ruang. Hal yang perlu diperhatikan saat mendesain atap di daerah tropis lembab yaitu kemiringan atap lebih dari 30°, tidak disarankan di daerah dengan angin kencang dengan tanjakan lebar dan atap berlantai dua (Lippsmeier, 1994).
- c. Dinding
Menurut Lippsmeier (1994), ada tiga jenis dinding tergantung pada iklim tropis, yaitu dinding padat, dinding berongga dan dinding ringan. Tembok besar jika dinding memiliki lubang kecil, permukaan yang cerah dimungkinkan sedikit memantulkan sinar matahari. Dinding rongga adalah lapisan luar dari dinding tipis terbuat dari semen, asbes, kaleng dan bahan sintesis bertumpu pada rangka. Dinding Agar suhu udara di dalam tidak naik, diperlukan naungan cahaya.
- d. Lanskap
Tujuan dari desain lanskap adalah pendinginan pasif, yaitu. Melalui perubahan aspek suhu udara, kelembaban, radiasi dan pergerakan udara tergantung pada kondisi yang praktis. Elemen konstruksi lanskap harus menggabungkan elemen lanskap keras dan lunak Ini akan membantu mengendalikan iklim mikro secara efektif dapat mengurangi suhu udara panas yang berlebihan di dalam ruangan (Ossen et al. 2007).

Standar Pelayanan Pasar

Syarat-syarat pasar yang tercantum dalam PERDA NO.8 Tahun 2004 Cilacap :

- a. Pasar Daerah adalah pasar yang didirikan dan atau dikuasai oleh Pemerintah Daerah.
- b. Lingkungan Pasar adalah tempat atau lokasi yang berada disekitar pasar dalam radius 500 meter.
- c. Terdaftar dalam Daftar Perusahaan yang dibuktikan dengan Tanda Daftar Perusahaan (pasal 4:a).
- d. Memenuhi beberapa persyaratan antara lain aspek teknis konstruksi, aspek lingkungan, dan aspek Tata Ruang serta persyaratan lain yang ditentukan oleh Bupati (pasal 4: b).

Jenis Kegiatan Pasar

Garis Besar Kegiatan Pasar

Kegiatan penyaluran materi perdangan:

- a. Sirkulasi, transportasi dan droping barang daganagn ke pasar;
- b. Distribusi materi perdagangan ke setiap unit penjualan di dalam pasar;

Kegiatan pelayanan jual beli:

- a. Kegiatan jual beli antara pedagang dan konsumen;
- b. Kegiatan penyimpanan materi perdagangan;

Kegiatan transportasi pencapaian dari dan ke lokasi bangunan pasar;

Kegiatan pelayanan atau servis:

- a. Pelayanan bank;
- b. Pelayanan pembersihan;
- c. Pelayanan pemeliharaan;

Kegiatan Utama Di Pasar

Kegiatan utama dipasar adalah jual beli. Unsur jual beli adalah sebagai berikut :

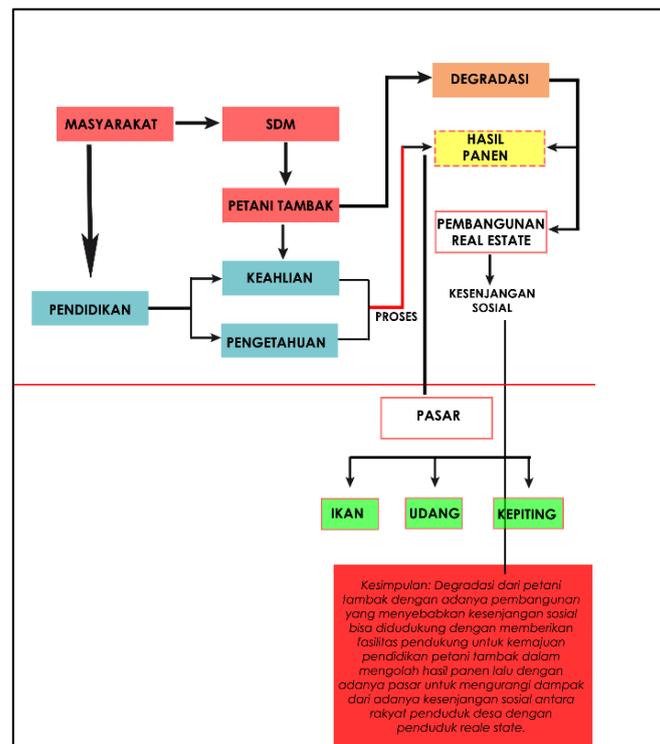
- Distribusi barang; yaitu distribusi suplai barang ke pasar dan dari area penurunan barang ke tempat penjualan.
- Penyiapan barang; penyiapan barang dalam almari/kotak/gudang.
- Penyajian barang; secara prinsip penyajian barang calon pembeli dapat melihat dan memilih barang dengan leluasa, penyajian untuk barang eceran.
- Pergerakan pengunjung dan barang; di pasar induk/pasar berskala besar dimana penjualan barang dalam jumlah besar, yang lebih menonjol pergerakan barang, sebaliknya di pasar lingkungan dimana terjadi jual beli eceran lebih dominan pergerakan pengunjung.
- Jual beli; di pasar kegiatan jual beli terjadi secara langsung dimana pedagang dan pembeli berhadapan.

Sistem Sirkulasi Pasar

Model jaringan grid lebih efektif untuk pengguna pasar karena mendukung arah yang jelas, efisiensi spasial dan kemudahan penggunaan antar bagian spasial. Ukuran sirkuit utama: Sirkulasi sekunder 3-4 meter: 1,5-2 meter. Panjang lapak pasar 10-15 meter dan panjang lapak 20-30 meter (Dewar & Watson, 1990). Siklus pasar terbagi menjadi dua bagian, yaitu di luar dan di dalam pasar. Mendistribusikan distribusi berdasarkan permintaan, zonasi, dan aktivitas pengguna. Untuk menghindari kemacetan lalu lintas, pintu masuk dan keluar diatur terpisah.

3. METODE

Kerangka Berpikir



Gambar 4. Kerangka Berpikir
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih untuk penelitian ini berada di Tanjung Burung, Kecamatan Teluk Naga, Kabupaten Tangerang. Detail lokasi berada di Jl. Tanjung Burung, berada di dekat wisata pemancingan bang Ma'ih, dan berada di pinggir Sungai Cisadane.



Gambar 5. Lokasi Tapak Penelitian

Sumber: *Google Earth*

Berdasarkan data kawasan dan tapak, alasan penulis memilih karena:

- a. Berdekatan dengan area tambak dan juga pesisir pantai
- b. Berhubungan dan berdekatan langsung dengan pembangunan baru yang bisa menjadikan tempat ini sebagai tempat rekreasi, dan berdampak terhadap kehidupan ekonomi masyarakat sekitar yang terdukung oleh adanya proyek ini.
- c. Lokasi tapak berada di tengah- tengah perumahan desa warga Tanjung Burung, yang menjadi center poin dari kawasan ini.
- d. Aksesibilitas mudah di capai, dikarenakan tapak berada tepat di jalan utama yaitu Jl. Tanjung Burung.
- e. Aksesibilitas untuk petani ikan sangat mudah tercapai untuk mendrop barang hasil tangkapan mereka, dikarenakan berdekatan dengan sungai utama, sungai Cisadane.

Data Tapak:

KDB : 60
 KLB : 2
 KB : 4
 KDH : 40
 KTB : 55
 Fungsi : PEMUKIMAN, TEMPAT TINGGAL, DAN INDUSTRI
 Luas lahan : 14.260 m²

Metode

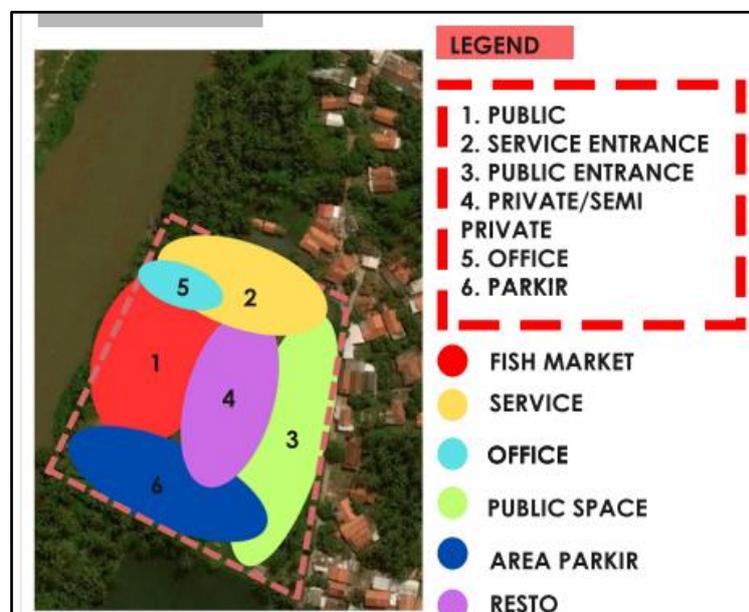
Program perencanaan pasar ikan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, terprogram dan pragmatis:

- a. Tahap pertama pengumpulan data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif yaitu. H. Pengamatan yang berkaitan dengan subjek dan fenomena yang diperlakukan dijelaskan secara objektif, kondisi lingkungan atau lokasi, teori dan standar proyek diidentifikasi.
- b. Tahapan analisis dan sintesis meliputi analisis fungsional dan spasial, analisis bangunan, analisis tapak dan analisis arsitektur lokal peka iklim yang diturunkan dari teori Hyde

- (2000). Pendekatan desain arsitektur dapat diimplementasikan melalui pengukuran kuantitatif atau kualitatif terkait dengan kontekstual atau karakteristik tapak yang dihasilkan dari pendekatan rasional. Metode yang digunakan adalah metode pemrograman.
- c. Tahap desain dimulai dengan aplikasi pragmatis dari konsep desain arsitektur lokal yang ramah iklim sebagai parameter yang diberikan. Tahap desain dibagi menjadi dua bagian, yaitu draft awal (implementasi konsep desain) dan pengembangan desain (hasil desain). Setelah tahap desain selesai hingga pada titik di mana hasil desain diumumkan, metode evaluasi mengikuti yang mengukur keberhasilan desain dalam kaitannya dengan parameter yang ditentukan. Parameter desain ditentukan dari teori tinjauan literatur ahli, standar pasar yang ditetapkan, dan tolak ukur.
 - d. Berdasarkan permasalahan tersebut, elemen arsitektur berdasarkan teori arsitektur peka iklim dari Hyde (2000) digunakan sebagai parameter, yaitu. orientasi massa, bentuk massa, atap, dinding, dan elemen lanskap. Hasil perancangan disajikan dalam tiga bagian yaitu peta tapak yang meliputi denah, peta tapak dan perspektif eksterior, denah bangunan yang meliputi denah, elevasi, dan penampang, serta denah ruang yang meliputi ruangan. rincian dan perspektif dalam.

Berdasarkan permasalahan tersebut, elemen arsitektur berdasarkan teori arsitektur peka iklim dari Hyde (2000) digunakan sebagai parameter, yaitu. orientasi massa, bentuk massa, atap, dinding, dan elemen lanskap. Hasil perancangan disajikan dalam tiga bagian yaitu peta tapak yang meliputi denah, peta tapak dan perspektif eksterior, denah bangunan yang meliputi denah, elevasi, dan penampang, serta denah ruang yang meliputi ruangan. rincian dan perspektif dalam.

4. DISKUSI DAN HASIL Zoning



Gambar 6. Analisis Zoning Pasar Ikan dan Resto
Sumber: Dokumentasi Penulis

Analisis zoning yang dihasilkan berupa area pasar ikan sebagai bangunan utama dan bangunan publik, lalu untuk area zoning penunjang yaitu berupa resto dan juga area servis sebagai pelengkap dari bangunan pasar ikan dan juga resto. Selain itu zoning area public seperti sirkulasi

parkir dan juga area parkir. Pada proyek ini penulis mengedepankan fungsi dari bangunan pasar ikan agar mudah di akses oleh para petani ikan atau nelayan untuk mengdrop barang hasil tangkapannya secara praktis. Selain itu zoning dari area pasar ikan lebih besar dari pada zoning bangunan yang lainnya resto, kafe, dan juga servis.

Program Arsitektur

Dari hasil analisis zoning, penulis mendapatkan kesimpulan untuk program aktifitas yang diterapkan dalam metode perancangan proyek pasar ikan ini. Berikut merupakan program aktifitas yang terjadi dalam merancang desain pasar ikan :

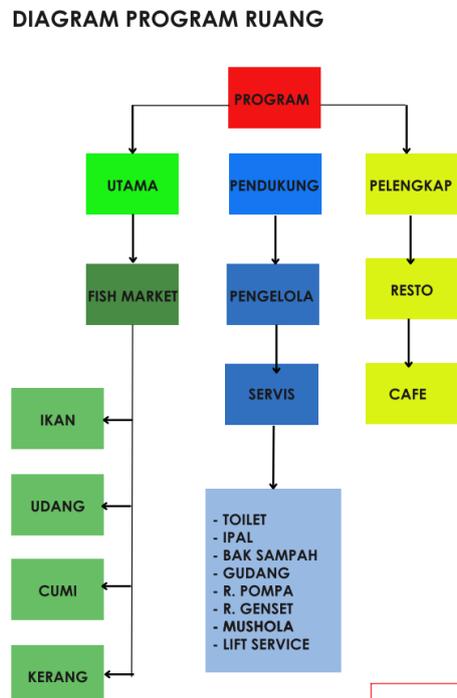
AKTIFITAS	PERNIAGAAN YANG RAPIH DAN MODERN	AKSES BISA DARI JALAN YANG SUDAH ADA MAUPUN DARI PEMBANGUNAN YANG BARU	KEAMANAN SWAKARSA KARENA MASIH MEMILIKI KEKELUARGAAN YANG SANGAT TINGGI		
	AKTIFITAS BARU UNTUK Mendukung Petani Tambak	BISA DIAKSES DENGAN KAPAL NELAYAN UNTUK DARI DESA TETANGGA	FLOW BERURUTAN DARI AREA BASAH, SEMI KERING, DAN KERING		
	FASILITAS PENJUALAN	AKTIFITAS TERSEMBUK PAGI DAN SORE HARI	FLOW CAMPURAN PADA WORKSHOP, KIOS, DAN RESTAURANT SERTA CAFÉ		
	PENGOLAHAN HASIL TAMBAK DAN PESISIR LAUT	AKSES JALAN BARU MENYESUAIKAN TERHADAP PLANNING PEMBANGUNAN BARU	PENGELMPOKKAN FLOW PENGGUNA DAN PENGELOLA DIBEDAKAN		
	TERDAPAT KONEKSI ANTARA WARGA DESA DENGAN WARGA PEMBANGUNAN BARU		RTH SEBAGAI SUMBER PRIORITAS DAN PENGHAWAAN ALAMI		
	MENDUKUNG PEREKONOMIAN WARGA DESA		FLOW DARI DOCK KERING MENUJU KEPASAR		
	MEMILIKI DAYA JUAL YANG BERDAMPAK TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA		FLOW DARI DOCK BASAH KE GUDANG PENYIMPANAN		
	BISA MENJADI OBJEK WISATA BARU		FLOW DARI SUPPLIER DARI DOCK KERING KE MENUJU KIOS KIOS		
	PENDUDUK WARGA LOKAL MENJADI PRIORITAS		FLOW DARI DOCK KERING KE RESTAURANT DAN CAFÉ		

	GOALS	FACTS	CONCEPTS	NEEDS	PROBLEMS
FUNGSI MANUSIA	PASAR IKAN DAN PENGOLAHAN HASIL LAUT HIGIENIS DAN MODERN	JUMLAH PENDUDUK 7.391 (TH 2019) RATA- RATA HANYA SEBAGAI PETANI TAMBAK DAN NELAYAN PANTAI PESISIR	SENTRALISASI PARKIR	KEBUTUHAN RUANG SELUAS LEBIH DARI 1 Ha	RUANG DALAM DAPAT DIBAGI MENJADI 2 LANTAI AGAR MENGHEMAT TAPAK
	DAYA TAMPUNG 700-1000 ORANG PER HARI		RUANG KOMUNAL SEBAGAI TEMPAT PUBLIK	KEBUTUHAN RUANG LUAR < DARI RUANG DALAM	KANTONG PARKIR DIDALAM TAPAK/BANGUNAN
	PEDAGAN KURANG LEBIH 100 ORANG	PERGESERAN LAHAN AKIBAT ADANYA PEMBANGUNAN REAL ESTATE. BERAKIBAT ADANYA PERBEDAAN/KESENIANGAN SOSIAL ANTARA MASYARAKAT DESA TANJUNG BURUNG DENGAN PEMBANGUNAN YANG BARU	PASAR BASAH	SIRKULASI RUANG LUAR YANG LEGA	SIRKULASI KENDARAAN PRIBADI DAN OJOL
	KARYAWAN 60 ORANG	KEKELUARGAAN MASIH SANGAT TERJAGA	PASAR SEMI KERING	RUANG LUAR TERDIRI DARI KOMUNAL, RTH, PROMANDE, DAN PARKIR	SIRKULASI KENDARAAN PENGELOLA
	RUANG KOMUNAL	KECENDERUNGAN MELANGGAR PERATURAN	PASAR KERING DENGAN KONSEP KIOS CINDERAMATA	PARKIR MOBIL DAN SEPEDA MOTOR 40-60(%)	SIRKULASI KENDARAAN SUPPLIER
	RUANG WORKSHOP	PENDIDIKAN/PENGETAHUAN SANGATLAH RENDAH	RESTAURANT DENGAN KONSEP MODERN DAN DENGAN BAHAN-BAHAN YANG FRESH		SIRKULASI UNTUK KENDARAAN SERVICE : MOBIL PEMADAM KEBAKARAN DAN MOBIL SAMPAH
	RUANG SERVIS		DOCK UNTUK KAPAL NELAYAN		STRUKTUR DAN MATERIAL HARUS TAHAN AIR LAUT DAN ANGIN LAUT YANG MENGANDUNG KADAR KOROSI TINGGI
	RUANG PARKIR PENGUNJUNG DAN KARYAWAN		DOCK UNTUK SUPPLIER		KEKUATAN STRUKTUR BANGUNAN TERHADAP KONDISI TAPAK YANG BERDEKATAN DENGAN SUNGAI MUARA CISADANE
	FASILITAS NELAYAN		KANTOR DENGAN RUANG KARYAWAN		
	KIOS				

Gambar 7. Program Arsitektur
Sumber: Analisis Penulis

Analisis Program Ruang

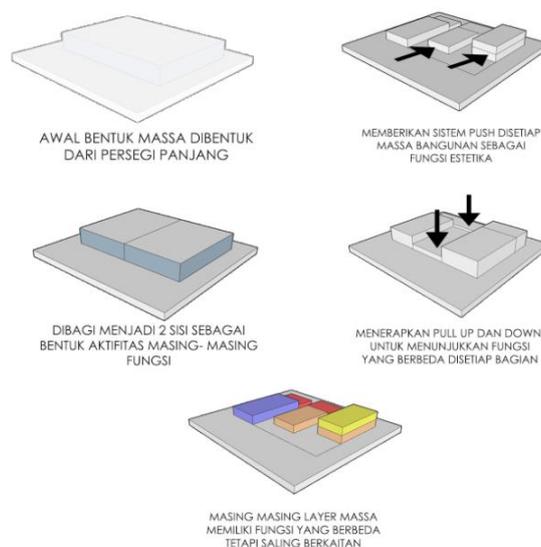
Program ruang yang disusun penulis, berguna untuk menganalisis gubahan massa sebagai bentuk dari bangunan, sekaligus sebagai bentuk atraktif terhadap lingkungan sekitar bangunan. Berikut diagram program rancangan ruang pasar ikan:



Gambar 8. Program Ruang
Sumber: Dokumentasi Penulis

Gubahan Massa

Pada analisis ini penulis menggunakan metode sistem pull and push sebagai bentuk fasad massa yang berbeda- beda di setiap fungsi dari bangunan. Massa terbagi menjadi 4 yaitu massa bangunan pasar ikan, restoran, restoran & kafe, dan juga massa bangunan servis.



Gambar 9. Massa Bangunan
Sumber: Dokumentasi Penulis

HASIL

Analisa gubahan serta program ruang sebagaimana bentuk dari sirkulasi dan orientasi bangunan dari setiap massa menghasilkan bentuk fasad yang berbeda- beda disetiap bangunan. Melihat kembali dari bangunan sekitar tapak dan juga dari bentuk aktifitas petani tambak dan warga sehingga bisa di tempat pada titik yang memudahkan akses untuk semua program aktifitas yang terjadi, pada bagian tertentu ada yang digunakan sebagai area konektor antara bangunan utama dan penunjang serta bangunan servis. Pada bagian pasar ikan dibuat cukup luas tanpa ada plafon berguna untuk sirkulasi udara agar terus berganti dan menghemat penggunaan daya buatan.



Gambar 10. Pasar Ikan
Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 11. Restoran
Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 12. Cafe
Sumber: Dokumentasi Penulis

5. KESIMPULAN

Kesimpulan

Pasar ikan *modern* yang dirancang dalam penelitian ini guna untuk memberikan lahan terhadap petani ikan dan juga lahan pekerjaan untuk masyarakat desa Tanjung Burung guna untuk meningkatkan perekonomian dan selain itu dengan adanya bangunan pasar ikan ini bisa menjadi fasilitas yang mengurangi adanya kesenjangan sosial dan ekonomi antara pembangunan baru dan penduduk warga desa.

REFERENSI

- Dahuri, R., J. Rais., S.P.T. Ginting., M.J. Sitepu. (2004). *Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Pradnya Paramita. Jakarta
- Goleman, D. (1996). *Kecerdasan emosional*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- H. Frick and B. Suskiyanto (2006). *Dasar-dasar Arsitektur Ekologis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hyde Richard. (2000). *Responsive Climate Design*. London: e. et FN Spon.
- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 *Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat*
- Laporan Tahunan Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Tahun 2017. Hlm. 22
- Lippsmeier, Georg. (1994). *Bangunan Tropis*. Jakarta: Erlangga.
- Malden, MA: Wiley-Blackwell.
- Neufert Ernst. (2002). *Data Arsitek*. Erlangga, Jakarta.
- Neufert, E. (1991). *Neufert Architects' Data: Second International Edition 2nd Edition*. Oxford;
- Yano dan Noda (1970). *Fishing Ports and Markets*. Itali: Department Of Fisheries FAO.